

# Pemahaman Ibu terhadap Pola Pemberian Makan Anak Usia Dini Studi Kasus di Kota Kendari

Darmawati<sup>1</sup>, Risnawati<sup>2</sup>, Hernawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Kesehatan, Universitas Mandala Waluya  
e-mail: [Dhipankalfarizi@gmail.com](mailto:Dhipankalfarizi@gmail.com)

## Abstrak

Pola pemberian makan yang tidak tepat pada anak usia dini dapat menyebabkan malnutrisi, yang berpotensi menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif anak. Di Indonesia, prevalensi stunting dan wasting pada balita masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, khususnya di Kota Kendari, yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan budaya yang unik. Meskipun berbagai program gizi telah dilaksanakan, pemahaman ibu mengenai pola makan sehat masih kurang, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan gizi seimbang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman ibu tentang pola pemberian makan anak usia dini di Kota Kendari, dengan melibatkan ibu rumah tangga, tenaga kesehatan, dan kader posyandu sebagai informan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai pengaruh faktor sosial-ekonomi, pendidikan, dan budaya terhadap praktik pemberian makan, serta memberikan solusi yang lebih kontekstual dalam penanggulangan malnutrisi pada anak. Penelitian ini menawarkan implikasi praktis bagi perbaikan strategi edukasi gizi di komunitas untuk meningkatkan kualitas pola makan anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Edukasi Gizi, Malnutrisi, Pola Makan Anak, Stunting, Wasting*

## Abstract

Teori Diffusion of Innovations Inadequate feeding practices during early childhood can lead to malnutrition, which potentially hampers both physical and cognitive growth. In Indonesia, the prevalence of stunting and wasting in children remains a significant health issue, particularly in Kendari, which has unique socio-economic and cultural characteristics. Despite the implementation of various nutrition programs, mothers' understanding of proper feeding practices, particularly regarding balanced nutrition, is still lacking. This study employed a descriptive qualitative design to identify factors influencing mothers' understanding of child feeding practices in Kendari, involving housewives, health professionals, and posyandu cadres as informants. The findings of this study are expected to enrich the understanding of how socio-economic, educational, and cultural factors affect feeding practices and provide more contextual solutions for addressing child malnutrition. This research offers practical implications for improving nutrition education strategies in the community to enhance early childhood feeding practices.

**Keywords:** *Child Feeding Practices, Malnutrition, Stunting, Wasting, Nutrition Education*

## PENDAHULUAN

Pola pemberian makan pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam menentukan status gizi dan perkembangan mereka. Masa usia dini merupakan periode emas di mana pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak berlangsung pesat (Ahmad et al., 2023; Aisyah et al., 2023). Asupan gizi yang adekuat selama periode ini sangat penting untuk memastikan pertumbuhan optimal dan mencegah terjadinya malnutrisi. Studi menunjukkan bahwa pemberian makanan yang tidak sesuai dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting dan defisiensi mikronutrien. Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap pola makan anak usia dini menjadi esensial dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan generasi mendatang (Dini, 2023; Mayar & Astuti, 2021). Peran orang tua, khususnya ibu, sangat menentukan dalam membentuk pola makan anak. Ibu biasanya menjadi penentu utama dalam pemilihan jenis dan kualitas

makanan yang diberikan kepada anak. Pemahaman yang baik mengenai kebutuhan gizi anak akan membantu ibu dalam menyediakan makanan yang sesuai. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat berakibat pada pemberian makanan yang tidak memenuhi standar gizi yang diperlukan (Aisyah et al., 2023; Asatuti et al., 2021). Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan kesadaran ibu mengenai pentingnya pola makan yang baik menjadi faktor kunci dalam memastikan kesehatan anak.

Selain itu, lingkungan sosial dan ekonomi juga memengaruhi pola pemberian makan pada anak usia dini. Ketersediaan pangan bergizi, kondisi ekonomi keluarga, serta kebiasaan dan tradisi setempat dapat memengaruhi jenis dan kualitas makanan yang diberikan. Intervensi yang mempertimbangkan faktor-faktor ini akan lebih efektif dalam meningkatkan status gizi anak. Dengan demikian, pendekatan holistik yang melibatkan edukasi gizi, peningkatan akses terhadap pangan bergizi, dan perubahan perilaku menjadi penting dalam upaya perbaikan pola makan anak usia dini (Anggari & Yunita, 2020; Indawati et al., 2021). Malnutrisi pada anak usia dini tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Data dari Survei Status Gizi Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa 21,6% balita mengalami stunting, sementara 7,7% mengalami wasting. Angka-angka ini mengindikasikan bahwa satu dari lima anak di Indonesia menghadapi masalah pertumbuhan akibat kekurangan gizi. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga perkembangan kognitif dan kualitas hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, upaya penanggulangan malnutrisi pada anak usia dini menjadi prioritas dalam agenda kesehatan nasional (Abate et al., 2019; Anggraeni & Syafrullah, 2023).

Pemahaman ibu mengenai pola pemberian makan yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap status gizi anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu berhubungan erat dengan praktik pemberian makan dan status gizi balita (Khairunnisa & Ghinanda, 2022; Listyarini et al., 2020). Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik cenderung menerapkan pola makan yang sehat bagi anak-anak mereka, sehingga mengurangi risiko malnutrisi. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan praktik pemberian makan yang tidak sesuai, meningkatkan risiko kekurangan gizi pada anak. Oleh karena itu, edukasi gizi bagi ibu menjadi elemen kunci dalam upaya perbaikan status gizi anak usia dini. Faktor sosial-ekonomi memainkan peran penting dalam praktik pemberian makan pada anak usia dini. Penelitian di Surabaya menemukan bahwa status sosial ekonomi keluarga berhubungan dengan pola pemberian makan dan status gizi balita (Yuliarsih et al., 2020). Keluarga dengan pendapatan rendah sering menghadapi keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, yang berdampak pada kualitas asupan gizi anak. Selain itu, tingkat pendidikan ibu juga memengaruhi pengetahuan dan praktik pemberian makan. Dengan demikian, intervensi yang mempertimbangkan faktor sosial-ekonomi sangat penting dalam perbaikan status gizi anak usia dini (Aryani & Syapitri, 2021).

Kota Kendari memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan budaya yang unik, yang dapat memengaruhi pola pemberian makan pada anak usia dini. Penelitian kontekstual diperlukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pemahaman dan praktik ibu dalam pemberian makan. Dengan memahami konteks lokal, intervensi gizi dapat dirancang secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini akan meningkatkan keberhasilan program perbaikan gizi dan kesehatan anak di Kota Kendari. Oleh karena itu, studi mendalam di tingkat lokal menjadi langkah penting dalam upaya peningkatan status gizi anak usia dini (Dini, 2023; Yeni et al., 2020).

Secara global, prevalensi malnutrisi pada anak usia dini tetap tinggi, menunjukkan bahwa upaya penanggulangan yang ada belum efektif. Menurut UNICEF, sekitar 23 juta anak balita di seluruh dunia mengalami wasting, dengan setengahnya berusia di bawah dua tahun (Dougnon et al., 2021; Ndede & Wanda, 2020). Selain itu, prevalensi stunting meningkat tajam pada anak berusia antara 6 bulan hingga dua tahun akibat pola makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi mereka. Data ini mengindikasikan bahwa intervensi gizi yang ada belum berhasil mencapai kelompok usia paling rentan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan strategi penanggulangan malnutrisi pada anak usia dini secara global. Kurangnya pemahaman ibu mengenai pola pemberian makan yang tepat berkontribusi pada tingginya angka malnutrisi pada anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu berhubungan erat dengan praktik pemberian makan dan status gizi balita (Aryani & Syapitri, 2021). Ibu yang memiliki

pengetahuan gizi yang baik cenderung menerapkan pola makan yang sehat bagi anak-anak mereka, sehingga mengurangi risiko malnutrisi. Sebaliknya, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan praktik pemberian makan yang tidak sesuai, meningkatkan risiko kekurangan gizi pada anak. Oleh karena itu, edukasi gizi bagi ibu menjadi elemen kunci dalam upaya perbaikan status gizi anak usia dini.

Di Kota Kendari, belum ada penelitian komprehensif yang mengkaji pemahaman ibu terhadap pola pemberian makan anak usia dini, sehingga intervensi yang dilakukan mungkin tidak tepat sasaran. Kota Kendari memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan budaya yang unik, yang dapat memengaruhi pola pemberian makan pada anak usia dini. Penelitian kontekstual diperlukan untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi pemahaman dan praktik ibu dalam pemberian makan. Dengan memahami konteks lokal, intervensi gizi dapat dirancang secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini akan meningkatkan keberhasilan program perbaikan gizi dan kesehatan anak di Kota Kendari. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengatasi permasalahan mendasar dalam pola pemberian makan anak usia dini, khususnya di Kota Kendari. Malnutrisi pada anak usia dini, termasuk stunting dan wasting, merupakan permasalahan kesehatan yang serius dan memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan fisik dan kognitif anak (Ekawati, 2019). Salah satu penyebab utama masalah ini adalah kurangnya pemahaman ibu mengenai pola pemberian makan yang tepat, yang seringkali dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi dan budaya. Penelitian ini menjadi mendesak karena menawarkan pendekatan yang kontekstual untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi praktik pemberian makan, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap intervensi yang lebih efektif. Dengan menggali pemahaman ibu serta melibatkan tenaga kesehatan dan kader posyandu, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan solusi yang menasar akar permasalahan, yaitu pemahaman dan praktik pemberian makan yang kurang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman ibu terhadap pola pemberian makan anak usia dini di Kota Kendari, dengan mempertimbangkan faktor sosial-ekonomi, budaya, dan edukasi yang tersedia. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam mendukung ibu dalam praktik pemberian makan yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor ini secara mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas program perbaikan gizi anak usia dini. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam menyusun intervensi berbasis komunitas yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendukung implementasi praktik pemberian makan yang sehat dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif untuk menggali pemahaman ibu mengenai pola pemberian makan anak usia dini di Kota Kendari. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga kelompok informan yang terdiri dari ibu rumah tangga, tenaga kesehatan, dan kader posyandu. Informasi yang diperoleh difokuskan pada praktik pemberian makan, sumber informasi, serta kendala dalam penerapan pola makan bergizi pada anak usia dini. Desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan yang relevan dan kontekstual terkait permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Abdussamad & Sik, 2021; Agustianti et al., 2022). Instrumen penelitian berupa panduan wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan tema penelitian. Panduan ini mencakup pertanyaan tentang pola pemberian makan, kendala yang dihadapi, serta metode edukasi yang digunakan oleh informan. Validasi instrumen dilakukan melalui konsultasi dengan ahli di bidang gizi dan penelitian kualitatif untuk memastikan relevansi dan keakuratan pertanyaan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan catatan lapangan dan perekaman audio untuk mendokumentasikan data secara rinci. Semua data yang terkumpul kemudian ditranskripsi dan dianalisis untuk menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Adnan & Latief, 2020).

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi dan seleksi informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu ibu rumah tangga dengan anak usia dini, tenaga kesehatan di

Puskesmas, dan kader posyandu di Kota Kendari. Wawancara dilakukan dalam suasana yang kondusif untuk mendorong partisipasi informan secara optimal. Seluruh proses pengumpulan data dilaksanakan sesuai dengan kaidah etika penelitian, termasuk persetujuan informan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari hasil wawancara. Proses ini menghasilkan data yang terorganisasi dan dapat dijadikan dasar dalam menyusun rekomendasi yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori informan utama yang memberikan wawasan mendalam terkait pemahaman ibu terhadap pola pemberian makan anak usia dini di Kota Kendari. Informan pertama adalah ibu rumah tangga dengan anak usia dini. Berdasarkan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar ibu menentukan jenis makanan berdasarkan preferensi anak, meskipun beberapa ibu berusaha menyisipkan sayur, buah, dan susu untuk memenuhi kebutuhan gizi. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah anak yang sering pilih-pilih makanan dan keterbatasan finansial untuk membeli bahan makanan bergizi. Informasi mengenai makanan sehat umumnya diperoleh melalui posyandu, media sosial, atau dari keluarga dan teman. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman antara pentingnya gizi seimbang dan praktik pemberian makan sehari-hari. Informan kedua adalah tenaga kesehatan atau ahli gizi yang bekerja di Puskesmas. Berdasarkan pengamatan mereka, pola makan anak usia dini di Kota Kendari masih belum optimal karena banyak ibu yang kurang memahami konsep gizi seimbang. Fenomena ini diperparah dengan kecenderungan keluarga untuk memberikan makanan instan sebagai solusi cepat. Puskesmas menggunakan strategi seperti penyuluhan rutin di posyandu, distribusi materi edukasi, dan konsultasi individu untuk meningkatkan pemahaman ibu. Namun, kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu para ibu yang bekerja, kurangnya pengetahuan dasar, dan resistensi terhadap perubahan kebiasaan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih personal dan adaptif dalam menyampaikan edukasi gizi.

Kader Posyandu, sebagai informan ketiga, memainkan peran penting dalam menyampaikan edukasi gizi secara langsung kepada ibu-ibu di komunitas. Mereka menggunakan alat bantu visual seperti poster, gambar, dan menu contoh untuk mempermudah pemahaman. Meskipun demikian, kader sering menghadapi tantangan berupa kurangnya minat ibu dalam mendengarkan informasi atau kendala ekonomi yang menghambat implementasi saran gizi. Berdasarkan interaksi mereka, pemahaman ibu mengenai pola makan anak usia dini sangat bervariasi. Sebagian sudah memahami pentingnya gizi, tetapi tidak mampu mempraktikkannya, sementara sebagian lainnya masih memandang makanan bergizi sebagai sesuatu yang kurang penting. Hasil ini menggarisbawahi perlunya pendekatan edukasi yang tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan perlunya kolaborasi antara ibu rumah tangga, tenaga kesehatan, dan kader posyandu untuk menciptakan lingkungan yang mendukung praktik pemberian makan anak usia dini yang lebih baik. Edukasi yang berkesinambungan, dukungan ekonomi, serta penyediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor kunci untuk meningkatkan kualitas pola makan anak usia dini di Kota Kendari.

**Table 1. Temuan Utama Informan**

<b>Kategori Informan</b>	<b>Fokus Wawancara</b>	<b>Temuan Utama</b>
Ibu Rumah Tangga	Penentuan jenis makanan, kendala memberikan makanan bergizi, sumber informasi	Preferensi anak memengaruhi pemberian makan; kendala ekonomi; informasi diperoleh dari posyandu, media sosial, dan keluarga
Tenaga Kesehatan/Ahli Gizi	Pola makan anak usia dini, strategi edukasi gizi, kendala edukasi gizi	Banyak ibu kurang memahami gizi seimbang; edukasi dilakukan melalui penyuluhan rutin; kendala

---

		berupa waktu ibu bekerja dan resistensi perubahan
Kader Posyandu	Metode edukasi gizi, tantangan interaksi dengan ibu, pemahaman ibu tentang gizi	Metode visual digunakan untuk edukasi; tantangan berupa minimnya minat ibu dan kendala ekonomi; pemahaman ibu bervariasi

---

Sumber : Hasil Olah Data 2024

Tabel di atas menyajikan hasil utama dari penelitian yang melibatkan tiga kategori informan, yaitu ibu rumah tangga, tenaga kesehatan atau ahli gizi, dan kader posyandu. Untuk kategori ibu rumah tangga, ditemukan bahwa preferensi anak memiliki pengaruh besar terhadap keputusan pemberian makan. Kendala ekonomi menjadi hambatan utama dalam menyediakan makanan bergizi, meskipun informasi gizi telah banyak diperoleh melalui posyandu, media sosial, dan interaksi keluarga. Hal ini menyoroti pentingnya strategi yang mampu menjembatani preferensi anak dengan kebutuhan gizi seimbang, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan finansial. Salah satu temuan menarik adalah tingginya ketergantungan ibu pada informasi dari lingkungan sosial, menunjukkan bahwa media edukasi berbasis komunitas memiliki potensi besar untuk dimaksimalkan.

Bagi tenaga kesehatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu di Kota Kendari masih kurang memahami konsep gizi seimbang. Strategi edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan rutin dan konsultasi individual telah memberikan kontribusi, meskipun efektivitasnya terkendala oleh waktu ibu yang terbatas dan resistensi terhadap perubahan pola makan tradisional. Kader posyandu, sebagai perantara edukasi, sering menggunakan metode visual seperti poster dan gambar menu untuk mempermudah pemahaman ibu. Namun, tantangan yang sering muncul adalah rendahnya minat sebagian ibu dan kendala ekonomi yang menghalangi implementasi saran gizi. Salah satu temuan yang tidak terduga adalah keberagaman pemahaman ibu, di mana beberapa cukup paham tentang gizi tetapi tidak mampu mempraktikkannya, sementara yang lain masih menganggap makanan bergizi tidak penting. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang tidak hanya menasar pengetahuan, tetapi juga mengatasi hambatan ekonomi dan budaya. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara ibu rumah tangga, tenaga kesehatan, dan kader posyandu dalam mendukung pola makan anak usia dini yang optimal. Edukasi berbasis komunitas dan intervensi yang sensitif terhadap kondisi sosial-ekonomi dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas gizi anak usia dini di Kota Kendari.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan solusi potensial untuk mengatasi tingginya prevalensi malnutrisi pada anak usia dini secara global. Temuan bahwa ibu rumah tangga cenderung memilih jenis makanan berdasarkan preferensi anak menunjukkan adanya kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara preferensi dan kebutuhan gizi seimbang. Hal ini sejalan dengan teori Behavioral Economics yang menyatakan bahwa intervensi yang mempertimbangkan preferensi individu dapat meningkatkan kepatuhan terhadap rekomendasi gizi. Penelitian sebelumnya oleh (Amirullah et al., 2020; Sambo et al., 2020) juga mendukung gagasan bahwa preferensi makan anak dapat diubah melalui paparan berulang terhadap makanan sehat. Oleh karena itu, program edukasi berbasis komunitas yang memanfaatkan strategi ini dapat menjadi langkah efektif dalam mengatasi malnutrisi global. Di Indonesia, prevalensi stunting dan wasting yang tinggi memerlukan intervensi berbasis data lokal untuk meningkatkan efektivitas program gizi. Penelitian ini menemukan bahwa kendala utama yang dihadapi ibu dalam menyediakan makanan bergizi adalah keterbatasan ekonomi. Temuan ini mendukung laporan UNICEF (2022) yang menyoroti hubungan erat antara kemiskinan dan malnutrisi. Program intervensi yang mempertimbangkan subsidi pangan bergizi dan peningkatan akses terhadap informasi gizi dapat membantu mengurangi angka

stunting dan wasting. Dengan memanfaatkan data lokal seperti hasil penelitian ini, program nasional dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik di daerah seperti Kota Kendari.

Kurangnya pemahaman ibu terhadap pola pemberian makan anak juga dapat diatasi melalui strategi edukasi yang lebih personal dan adaptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan di Puskesmas menggunakan penyuluhan rutin dan konsultasi individual, meskipun terkendala waktu ibu yang terbatas. Teori Social Learning Bandura menyatakan bahwa pembelajaran melalui interaksi sosial dapat meningkatkan efektivitas edukasi. Dengan demikian, pendekatan berbasis kelompok kecil atau pendampingan berbasis keluarga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman ibu. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa metode edukasi interaktif lebih efektif dibandingkan metode tradisional. Faktor sosial-ekonomi dan budaya yang menjadi penghambat implementasi pola pemberian makan dapat diatasi melalui pendekatan yang lebih kontekstual. Penelitian ini menemukan bahwa kader posyandu memainkan peran penting dalam menyampaikan edukasi gizi, meskipun menghadapi tantangan berupa minimnya minat ibu. (Ferdinan, 2021; Rahmawati & Syahnur, 2023) Teori Diffusion of Innovations oleh Rogers menyatakan bahwa inovasi lebih mudah diterima jika disampaikan oleh agen yang terpercaya di komunitas. Dengan memanfaatkan peran kader sebagai agen perubahan, edukasi dapat disampaikan secara lebih efektif. Selain itu, penguatan kapasitas kader melalui pelatihan dan penyediaan materi edukasi yang relevan juga dapat meningkatkan dampak intervensi.

Kurangnya penelitian komprehensif di Kota Kendari menyoroti pentingnya studi kontekstual seperti ini dalam memahami kebutuhan lokal. Temuan bahwa pemahaman ibu sangat bervariasi menunjukkan bahwa intervensi harus dirancang secara spesifik untuk komunitas setempat. Penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan ibu rumah tangga, tenaga kesehatan, dan kader posyandu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung praktik pemberian makan yang sehat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menyusun rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan status gizi anak usia dini di Kota Kendari.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman ibu terhadap pola pemberian makan anak usia dini di Kota Kendari. Temuan utama menunjukkan bahwa preferensi anak, keterbatasan ekonomi, dan kurangnya pemahaman mengenai gizi seimbang menjadi hambatan utama dalam praktik pemberian makan yang tepat. Meskipun berbagai program edukasi sudah dilaksanakan, namun tantangan yang dihadapi ibu, seperti waktu yang terbatas dan resistensi terhadap perubahan kebiasaan, mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan kontekstual. Oleh karena itu, kolaborasi antara ibu, tenaga kesehatan, dan kader posyandu menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pola makan sehat bagi anak. Penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai faktor sosial-ekonomi, budaya, dan pendidikan yang memengaruhi perilaku gizi keluarga di Kota Kendari.

### **Manfaat Temuan**

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pola pemberian makan pada anak usia dini, khususnya dalam konteks sosial-ekonomi yang lebih spesifik. Penemuan ini juga mengkonfirmasi pentingnya edukasi gizi berbasis komunitas yang adaptif dan personal, serta peran penting kader posyandu dalam mendukung perubahan perilaku gizi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program edukasi yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat, khususnya dalam upaya menurunkan prevalensi malnutrisi pada anak usia dini di Kota Kendari. Namun, penelitian ini memiliki batasan dalam hal cakupan yang terbatas hanya pada satu kota, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di daerah lain. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan memperluas jangkauan geografis dan mengintegrasikan faktor-faktor psikologis serta kebijakan pemerintah terkait untuk memberikan solusi yang lebih komprehensif dalam penanggulangan malnutrisi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abate, H. K., Kidane, S. Z., Feyessa, Y. M., & Gebrehawariat, E. G. (2019). Mortality in children with severe acute malnutrition. *Clinical Nutrition ESPEN*, 33, 98–104. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2019.07.001>
- Abdussamad, H., & Sik, M. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+kualitatif&ots=vDCxBS22O2&sig=nrE3MPPawGocoqirBbtidNwmFS0>
- Adnan, G., & Latief, M. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. repository.ar-raniry.ac.id. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14062/>
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., & ... (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=giKkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&dq=metode+kualitatif&ots=8TLbQ7uqxG&sig=IKDBpCDG74DQwQXWt-otKKrmvIU>
- Ahmad, H., Antoni, A., & Muhamad, Z. (2023). Edukasi gizi seimbang pada anak di SD Negeri Pijorkoling Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang ...*, Query date: 2024-12-06 05:52:32.
- Aisyah, I., Neni, N., & Faturahman, Y. (2023). Intervensi Edukasi Gizi terhadap Kader Posyandu Dalam Rangka Mengatasi Malnutrisi. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, Query date: 2024-12-06 05:52:32. <https://salnesia.id/jagri/article/view/599>
- Amirullah, A., Putra, A., & ... (2020). Deskripsi status gizi anak usia 3 sampai 5 tahun pada masa Covid-19. ...: *Jurnal Pendidikan Anak ...*, Query date: 2024-12-06 05:53:24. <https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/3>
- Anggari, R., & Yunita, R. (2020). Pola Asuh Pemberian Makan terhadap Status Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun) di Desa Tegalharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan ...*, Query date: 2024-12-06 05:53:24. <https://e-journal.akesrustida.ac.id/index.php/jikr/article/view/98>
- Anggraeni, D., & Syafrullah, H. (2023). Sistem Pakar Diagnosa Gejala Malnutrisi pada Balita Menggunakan Metode Certainty Factor. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, Query date: 2024-12-06 05:53:56. <https://www.jidt.org/jidt/article/view/419>
- Aryani, N., & Syapitri, H. (2021). Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita di Bagan Percut. *Jurnal Keperawatan Priority*, Query date: 2024-12-06 05:53:24. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/1402>
- Asatuti, N., Sumardi, R., & ... (2021). Pemantauan status gizi dan edukasi gizi pada remaja sebagai upaya pencegahan stunting. *ASMAT: Jurnal ...*, Query date: 2024-12-06 05:52:32. <http://ejournal.poltekkesjayapura.org/index.php/asmata/article/view/8>
- Dini, J. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia ...*, Query date: 2024-12-06 05:53:24. <https://pdfs.semanticscholar.org/35ee/ee84324d61edd58acdc9f50d1b75a4eb5fd8.pdf>
- Dougnon, A. O., Charle-Cuéllar, P., Toure, F., Gado, A. A., Sanoussi, A., Lazoumar, R. H., Tchamba, G. A., Vargas, A., & Lopez-Ejeda, N. (2021). Impact of integration of severe acute malnutrition treatment in primary health care provided by community health workers in rural niger. *Nutrients*, 13(11). Scopus. <https://doi.org/10.3390/nu13114067>
- Ekawati, M. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *E-TECH: Jurnal Ilmiah Teknologi ...*, Query date: 2024-01-19 02:18:20. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1366702&val=1519&title=TEORI%20BELAJAR%20MENURUT%20ALIRAN%20PSIKOLOGI%20KOGNITIF%20SERTA%20IMPLIKASINYA%20DALAM%20PROSES%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN>
- Ferdinan, E. (2021). *Pengaruh teori difusi inovasi terhadap niat merekomendasikan mobile wallet pada generasi Z= The effect of innovation diffusion theory on the intention of mobile ...* repository.uph.edu. <http://repository.uph.edu/43832/>
- Indawati, E., Agustina, Y., & ... (2021). Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Pencegahan Balita Stunting Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal*

- Antara Abdimas ...*, Query date: 2024-12-06 05:52:32.  
<https://ejournal.abdinus.ac.id/index.php/abdimaskep/article/download/96/112>
- Khairunnisa, C., & Ghinanda, R. (2022). Hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita usia 6-24 bulan di puskesmas banda sakti tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Query date: 2024-12-06 05:53:24.
- Listyarini, A., Fatmawati, Y., & ... (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal ...*, Query date: 2024-12-06 05:52:32.  
<https://jpk.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/70>
- Mayar, F., & Astuti, Y. (2021). Peran gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Query date: 2024-12-06 05:53:24.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2545>
- Ndede, Y., & Wanda, D. (2020). Tinjauan Literatur Malnutrisi Didapat di Rumah Sakit: Karakteristik Anak dan Alat Skrining yang Digunakan. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA ...*, Query date: 2024-12-06 05:53:56.  
<https://scholar.archive.org/work/7efojjvhs5fknfldrjlfqhx2u/access/wayback/http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/download/sf11nk207/11nk207>
- Rahmawati, A., & Syahnur, K. (2023). ANALISIS KEPUTUSAN GENERASI Z DALAM MEMILIH BANK DIGITAL: PRESPEKTIF TEORI DIFFUSION OF INNOVATION. *AkMen JURNAL ILMIAH*, Query date: 2024-02-11 09:51:18. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/4382>
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi ...*, Query date: 2024-12-06 05:53:24.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/480661926.pdf>
- Yeni, D., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP. ... *Jurnal Pendidikan Anak Usia ...*, Query date: 2024-12-06 05:53:24.  
<https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/9>
- Yuliarsih, L., Muhaimin, T., & Anwar, S. (2020). Pengaruh pola pemberian makan terhadap status gizi balita di wilayah kerja puskesmas astanajapura kabupaten cirebon tahun 2019. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah ...*, Query date: 2024-12-06 05:53:24.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322564083.pdf>